

LAPORAN  
PENELITIAN FUNDAMENTAL



PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DAN  
OLAHRAGA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PSIKOSOSIAL  
ANAK-ANAK DI DAERAH RAWAN BENCANA

Soni Nopembri, S.Pd., M.Pd.

NIDN: 0012117902

Saryono, S.Pd.Jas., M.Or.

NIDN: 0021108103

Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas, M.Or.

NIDN: 0025018104

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
OKTOBER 2015

Penelitian ini dibiayai oleh DIPA Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Nomor DIPA: 023.04.1.623453/2015 tanggal 14 November 2014, DIPA revisi 01 tanggal 03 Maret 2015. Skim: Penelitian Fundamental Tahun Anggaran 2015 Nomor: 1162/SP2H/PL/DITLITABMAS/TI/2015 Tanggal 5 Februari 2015.

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN PSIKOSOSIAL  
ANAK-ANAK DI DAERAH RAWAN BENCANA

**Peneliti/Pelaksana**  
Nama Lengkap : SONI NOPEMBRI S.Pd., M.Pd.  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
NIDN : 0012117902  
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala  
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi  
Nomor HP : 081328564789  
Alamat surel (e-mail) : soni.nopembri@gmail.com

**Anggota (1)**  
Nama Lengkap : SARYONO S.Pd.Jas, M.Or  
NIDN : 0021108103  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

**Anggota (2)**  
Nama Lengkap : AHMAD RITHAUDIN S.Pd.Jas, M.Or  
NIDN : 0025018104  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Institusi Mitra (jika ada) : -  
Nama Institusi Mitra : -  
Alamat : -  
Penanggung Jawab : -  
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun  
Biaya Tahun Berjalan : Rp 50.000.000,00  
Biaya Keseluruhan : Rp 150.000.000,00

Mengetahui,  
Dekan FIK UNY



(Drs. Rumpis A. Sudarko, M.S.)  
NIP/NIK 196008241986011001

Yogyakarta, 26 - 10 - 2015  
Ketua,



(SONI NOPEMBRI S.Pd., M.Pd.)  
NIP/NIK 197911122003121002

Menyetujui,  
Ketua LPPM UNY



(Prof. Dr. Anik Gufron)  
NIP/NIK 196211111988031001

## RINGKASAN

Penelitian ini berawal dari permasalahan bahwa belum diketahuinya kondisi dan kebutuhan pengembangan keterampilan psikososial anak-anak di daerah rawan bencana dan belum adanya usaha peningkatan keterampilan psikososial anak-anak daerah rawan bencana melalui pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk memetakan berbagai kondisi dan kebutuhan pengembangan keterampilan psikososial anak-anak di daerah rawan bencana dan mengembangkan model pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga untuk meningkatkan keterampilan psikososial anak-anak di daerah rawan bencana. Tujuan jangka panjang dari penelitian ini adalah terintegrasinya model pembelajaran tersebut dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada seluruh sekolah dasar yang berada di daerah rawan bencana.

Penelitian ini merupakan "Penelitian Pengembangan" (*Research and Development*) melalui kegiatan studi pendahuluan dan pengembangan produk (program). Kegiatan studi pustaka melibatkan berbagai sumber-sumber mutakhir dari kepustakaan berupa buku, jurnal ilmiah, temuan-temuan terdahulu yang relevan dan dilaksanakan di perpustakaan, laboratorium komputer/media, dan LPPM UNY, sedangkan studi lapangan melibatkan potensi-potensi sumber daya yang ada di lapangan, sumber daya manusia seperti Kepala Sekolah, Guru, Siswa, Orang tua, dan Perangkat Desa, sedangkan sumber daya lainnya seperti: lingkungan sekolah dan bahan-bahan lokal dilaksanakan di salah satu daerah rawan bencana erupsi merapi di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu di Kecamatan Cangkringan. Pengembangan dilakukan melalui kegiatan validasi ahli, uji coba terbatas dan uji coba lebih luas untuk merevisi draft produk awal yang telah disusun pada akhir studi pendahuluan.

Hasil penelitian dan pengembangan ini adalah telah tersusun model pengembangan pembelajaran pendidikan jasmani untuk meningkatkan keterampilan psikososial anak-anak di daerah rawan bencana. Model tersebut telah melalui proses analisis pustaka, kebutuhan lapangan, validasi ahli, dan diujicobakan secara terbatas pada anak-anak sekolah dasar yang berada di daerah rawan bencana. Kemampuan guru perlu ditingkatkan agar tujuan pembelajaran dengan model ini dapat tercapai lebih baik pada seluruh elemen-elemen yang dibutuhkan siswa. Uji coba model yang dilakukan pada sekolah-sekolah dasar di daerah rawan bencana telah memperlihatkan efektivitas yang baik dalam meningkatkan keterampilan psikososial anak-anak terutama kelas 4 sampai 6 sekolah dasar.

**Kata Kunci: Pembelajaran, Pendidikan Jasmani, Olahraga, Psikososial, Bencana.**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi bencana alam yang cukup besar. Indonesia yang terdiri atas beribu pulau dan sebagian besar daerahnya berupa lautan. Keadaan ini sangat berpotensi terpengaruh pergerakan lempengan-lempengan besar dunia sehingga bencana alam gempa bumi seringkali terjadi di berbagai daerah Indonesia. Di sisi lain, Indonesia juga terletak pada sabuk pegunungan berapi dunia sehingga sebagian besar gunung yang ada di Indonesia merupakan gunung berapi aktif setiap waktu. Kejadian meletusnya gunung-gunung berapi di Indonesia hampir sering terjadi sepanjang tahun sehingga diperlukan kesiapsiagaan dan manajemen mitigasi bencana yang antisipatif.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki gunung api teraktif di dunia, yaitu gunung merapi. Hampir setiap tahun, gunung merapi erupsi, baik dengan intensitas rendah, sedang, maupun tinggi. Pada bulan November 2010, erupsi gunung merapi mengeluarkan lahar dan material panas berupa awan panas dengan kecepatan tinggi yang menyapu segala bentuk kehidupan pada daerah yang dilaluinya. Keberadaan gunung merapi di bagian Utara DIY yang berbatasan dengan Jawa Tengah memiliki dilema tersendiri karena berhubungan dengan keberlanjutan kehidupan masyarakat di sekitarnya.

Kejadian meletusnya gunung merapi merupakan fenomena alam yang tidak dapat kita prediksi secara cepat dan tepat. Bagi masyarakat sekitar gunung merapi, kejadian-kejadian alam seperti itu seringkali dianggap memiliki hal-hal yang bernuansa mistis. Kejadian meletusnya gunung merapi yang banyak menelan korban manusia telah membuka mata dan pikiran masyarakat lereng merapi. Tingkat bahaya yang sangat besar menuntut masyarakat untuk memahami pentingnya penyelamatan diri dan keluarga ketika gunung merapi erupsi. Kejadian itu sangat mungkin akan membekas secara mendalam pada semua orang yang berada di daerah rawan bencana gunung merapi.

Kejadian bencana alam akan membekas pada diri anak-anak, sehingga banyak anak-anak korban erupsi merapi mengalami trauma pasca bencana. Anak-anak lebih mudah mengalami trauma karena pandangan mereka tentang bencana jauh berbeda dengan orang dewasa. Hal inilah yang bisa mempengaruhi mental anak-anak (Kidnesia, 2010). Trauma terhadap bencana pada anak-anak dapat menimbulkan dampak masalah

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Fenomena Psikososial dalam Olahraga

Lawrence (2005:1) mengungkapkan bahwa "*Sports are clearly more important than ever to both the individual and society in economic, cultural and financial terms*". Begitu pula dengan pendapat Coakley (2001:9) yang menyatakan bahwa "*sports clearly are an important part of cultures and societies around the world*". Hubungannya dengan kebudayaan, Coakley (2001:3) lebih lanjut menjelaskan bahwa "*sports are cultural practices that differ from place to place and time to time*". Beberapa pernyataan tersebut menggaris bawahi pentingnya olahraga dalam aspek-aspek kehidupan manusia termasuk budaya yang akan berbeda seiring dengan perubahan tempat dan waktu.

Olahraga merupakan sebuah fenomena psikososial-budaya yang perlu untuk dipahami dan pelajari. Hal ini dikarenakan olahraga secara budaya telah melekat kuat dalam diri individu dan masyarakat. Olahraga menunjukkan tiga pola, yaitu: merefleksikan budaya dan masyarakat, mempertebal perbedaan psikososial, dan merupakan sebuah wahana untuk konflik psikososial (Freeman, 2001:41-42). Olahraga merupakan produk psikososial dan budaya yang memiliki makna nyata bagi individu, komunitas, dan masyarakat secara umum (Maguire *et al*, 2002:168). Lebih lanjut Maguire mengungkapkan bahwa "*...through sport we can begin to understand societies, nations, and communities*". Olahraga merupakan produk psikososial dan budaya yang dapat dipelajari, dipahami, dan dicermati melalui pendalaman secara detail pada individu dan masyarakat terhadap kontak-kontak psikososial yang mereka lakukan dalam lingkup perilaku olahraganya.

Salah satu keterampilan psikososial yang penting untuk dikembangkan pada anak-anak dan dapat dilakukan melalui olahraga adalah keterampilan psikososial. Keterampilan psikososial merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki individu untuk hidup bermasyarakat. Kehidupan bermasyarakat memerlukan keterampilan psikososial agar interaksi dengan orang lain dapat berjalan baik. Makna tersebut tercermin dari definisi mengenai keterampilan psikososial yang dikemukakan oleh Cartledge dan Milburn (1992:8) bahwa "*Social skills are one's or society member ability in establishing relationship with others and his problem solving ability with which a harmonious society can be achieved*". Makna yang lebih komprehensif dikemukakan oleh Warren (2004:1) yang menerangkan bahwa keterampilan psikososial adalah komunikasi dari orang ke

## BAB IV METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Penelitian tahap/tahun pertama ini menggunakan “Penelitian Pengembangan” (*Research and Development*). Menurut Borg and Gall (1989:782), yang dimaksud dengan model penelitian dan pengembangan adalah “*a process used develop and validate educational product*”. **Studi pendahuluan** meliputi studi pustaka dan lapangan (kebutuhan) terhadap pengembangan keterampilan psikososial anak-anak di daerah rawan bencana melalui pendidikan jasmani dan olahraga. Studi pendahuluan berupaya untuk mendapatkan data/informasi yang komprehensif tentang potensi pengembangan model pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga untuk meningkatkan keterampilan psikososial anak-anak di daerah rawan bencana sehingga diperoleh draft produk awal. **Pengembangan** dilakukan melalui kegiatan validasi ahli, uji coba terbatas dan uji coba lebih luas untuk merevisi draft produk awal yang telah disusun pada akhir studi pendahuluan. Kegiatan validasi ahli dilakukan dengan cara konsultasi melalui *Focus Group Discussion* (FGD) yang intensif agar diperoleh pengakuan secara ilmiah dari ahli yang relevan. Kegiatan uji coba terbatas dan uji lebih luas melibatkan secara menyeluruh sumber daya yang ada di daerah rawan bencana untuk memberikan masukan dan saran terhadap perbaikan draft produk. Secara keseluruhan tahap pengembangan menghasilkan sebuah draft produk hasil validasi ahli dan uji coba di lapangan. Desain penelitian tahun pertama dapat digambarkan pada gambar 4.1.

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

Pelaksanaan penelitian ini terdiri atas dua tahap yaitu tahap pendahuluan dan tahap pengembangan. Secara rinci kedua tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Tahap Pendahuluan

Berbagai kegiatan dilakukan dalam tahap pendahuluan ini. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah survei lokasi penelitian, responden, tingkat trauma pasca bencana, analisis terhadap berbagai pustaka, dan analisis terhadap kebutuhan lapangan. Kegiatan tersebut dilakukan secara bersamaan agar dapat melihat permasalahan penelitian lebih jelas dan memperlancar jalannya kegiatan berikutnya.

##### a. Survei Lokasi Penelitian

Survei lokasi penelitian dilakukan dengan mengadakan observasi dan juga wawancara ke pada beberapa pihak-pihak terkait tentang kemungkinan-kemungkinan pelaksanaan penelitian. Berdasarkan observasi tersebut, tim peneliti menentukan lokasi penelitian di kecamatan Cangkringan Sleman dengan lokasi utama adalah 5 Sekolah Dasar yang berjarak 5-15 km dari puncak Gunung Merapi.

##### b. Survei Responden

Survei responden dilakukan melalui observasi dan juga wawancara singkat dengan beberapa pihak. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menentukan calon-calon responden yang akan dilibatkan dalam penelitian. Para responden yang telah teridentifikasi untuk menjadi bagian dalam penelitian adalah 1 orang kepala UPTD Dinas Pendidikan Kecamatan Cangkringan, 5 Kepala Sekolah (termasuk koordinatornya), 5 orang guru PJOK sekolah dasar, dan para siswa dari 5 Sekolah Dasar yang berjumlah 246 orang.

##### c. Pertemuan awal

Kegiatan ini dilakukan oleh tim peneliti dengan para stakeholder yang terlibat dalam penelitian, meliputi: kepala sekolah dan guru. Pada pertemuan awal ini juga dilakukan Focus Group Discussion tentang perkembangan pembelajaran PJOK di SD, Karakteristik psikososial anak-anak kelas IV-VI, dan kemungkinan-kemungkinan pengembangan pembelajaran ke depan.

##### d. Analisis Kepustakaan

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa telah tersusun model pengembangan pembelajaran pendidikan jasmani untuk meningkatkan keterampilan psikososial anak-anak di daerah rawan bencana. Model tersebut telah melalui proses analisis pustaka, kebutuhan lapangan, validasi ahli, dan diujicobakan secara terbatas pada anak-anak sekolah dasar yang berada di daerah rawan bencana. Kemampuan guru perlu ditingkatkan agar tujuan pembelajaran dengan model ini dapat tercapai lebih baik pada seluruh elemen-elemen yang dibutuhkan siswa. Uji coba model yang dilakukan pada sekolah-sekolah dasar di daerah rawan bencana telah memperlihatkan efektivitas yang baik dalam meningkatkan keterampilan psikososial anak-anak terutama kelas 4 sampai 6 sekolah dasar.

#### B. Saran

Model yang tertuang dalam buku panduan dan dilengkapi dengan video pembelajaran ini perlu untuk ditelaah kembali agar dapat diterapkan lebih baik oleh para guru PJOK SD. Meskipun demikian, bagi para guru yang ingin menerapkan model pembelajaran ini sedapat mungkin mengikuti buku panduan dan video pembelajaran yang sudah tersusun agar dapat dicapai peningkatan keterampilan psikososial anak-anak secara maksimal maksimal. Pemenuhan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam penerapan model ini juga harus dipenuhi agar dapat tercapainya tujuan secara maksimal pula. Sosialisasi lebih lanjut melalui berbagai pelatihan yang barengi dengan pendampingan akan sangat membantu para guru untuk menerapkan model.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alperstein, G & Raman, S. (2003). "Promoting mental health and emotional well-being among children and youth: a role for community child health?" *Child Care Health Dev.* 29(4). 269-274.
- Andersone, R. (2004). "The Acquitation of Social Skills for the Development of Citizenship Experience", in Ross, A (Ed). *The Experience of Citizenship*. London: CiCe. pp. 451 – 456.
- Borg, Walter R & Gall, Meredith D. (1989). *Educational Research: An Introduction Fifth Edition*. USA: Longman.
- Boyden, J & Mann, G. (2005). *Children's Risk, Resilience, and Coping in Extreme Situations*. In M. Ungar (Ed.). *Handbook for Working with Children and Youth; Pathways to Resilience across Cultures and Contexts* (pp. 3-25): Sage Publications.
- Cartledge, G dan Milburn, J. F. (1992). *Teaching Social Skills to Children: Innovative Approach*. New York: Purgamen Press.
- Coakley, J. (2001). *Sport in Society: Issues and Controversies*. New York: McGraw-Hill.
- Connor & Davidson. (2003). "Development of a new resilience scale: the Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC)". *Depress Anxiety*. 18(2). 76-82.
- Curelaru, M., Abalasei, B & Cristea, M. (2011). "Psychosocial Correlates of the Need for Physical Education and Sports in High School". *Journal of Social Sciences*. 7 (4): 521-528. 2011.
- Dumont, M & Provost, M. (1999). "Resilience in Adolescents: Protective Role of Social Support, Coping Strategies, Self-esteem, and Social Activities on Experience of Stress and Depression". *Journal of Youth and Adolescence*. 28(3).
- Duncan, J & Arntson, L. (2004). *Children in Crisis: Good Practices in Evaluating Psychosocial Programming*. Retrieved August 15. 2006. from [http://www.savethechildren.org/publications/Good\\_Practices\\_in\\_Evaluating\\_Psychosocial\\_Programming.pdf](http://www.savethechildren.org/publications/Good_Practices_in_Evaluating_Psychosocial_Programming.pdf)
- Edmondson, C. B, Conger, J. C, dan Conger, A. J. (2007). "Social Skills in College Students with High Trait Anger". *Journal of Social and Clinical Psychology*. Vol. 26. No. 5. May 2007. pp. 575-594. Academic Research Library.
- Ewing, M. (2008). "Promoting Social and Moral Development through Sports". *US Youth Soccer Parents Resource Library*. Tersedia on line dalam [http://www.mayouthsoccer.org/pages/347\\_promoting\\_social\\_moral\\_development\\_through\\_sport.cfm](http://www.mayouthsoccer.org/pages/347_promoting_social_moral_development_through_sport.cfm)©2008 Mass Youth Soccer Association. Access 5 Februari 2008.
- Fok, M. S & Wong, D. Y. (2005). "A pilot study on enhancing positive coping behaviour in early adolescents using a school-based project". *Journal of Child Health Care*. 9(4). 301-313.
- Freeman, W. H. (2001). *Physical Education and Sport A Changing Society*. Needham Height: Allyn and Bacon.
- Grotberg, E. (2001). "Resilience programs for children in disaster". *Ambulatory Child Health*. 7. 75-83.
- Gschwend, A & Selvaraju, U. (2008). *Psychosocial Sport Programmes to Overcome Trauma in Post-Disaster Interventions: An Overview*. Swiss Academy for Development. Boezingenstrasse.
- Janssens, J. et al. (2004). *Education of Sport: An Overview of Good Practice in Europe*. Nieuwegein. Netherlands: Arko Sport Media.